

Strategi Perguruan Tinggi Mencetak Wirausaha Muda (Studi Kasus STIE Ganesha)

Azizah Musyafia¹, Aep Saefullah², Ekky Noviar³, Novitara Anggraeni⁴,
Zahra Widdatul Awwaliyah⁵, Lusi Fitriyani⁶, Nurdin⁷
STIE Ganesha Jakarta

musyafiaazizah@gmail.com¹, aep@stieganessa.ac.id², ekky@stieganessa.ac.id³,
novitaraanggraeni41@gmail.com⁴, zahrawidd@gmail.com⁵, lusifitriyani330@gmail.com⁶,
nurdinstiega@gmail.com⁷

Korespondensi penulis : musyafiaazizah@gmail.com

Abstract. *To become an entrepreneur, strategies are needed in order to become a successful entrepreneur. In this study, STIE Ganesha's strategy in creating young entrepreneurs is by establishing the Ganesha Laboratory Entrepreneur (GLP) Institute, in accordance with the vision of STIE Ganesha itself, namely creating students and graduates of STIE Ganesha who have entrepreneurial character. The research method used is qualitative research with data collection techniques through interviews and observations. Researchers interviewed lecturers and students at STIE Ganesha. The results of the study state that STIE Ganesha has so far helped its students to become young entrepreneurs, namely by holding webinars or workshops for students, including students in the P2MW programme, holding mini expos of food made by students, and forming an Entrepreneurial Student Association (HIMARA). Therefore, universities are a place for students to start a new or ongoing business.*

Keyword: *Entrepreneur, Strategy, Student*

Abstrak. Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukannya strategi-strategi agar dapat menjadi wirausaha yang sukses. Didalam penelitian ini Strategi STIE Ganesha Dalam Mencetak Wirausaha Muda adalah dengan cara mendirikan Lembaga Ganesha Laboratorium Entepreneur (GLP), sesuai dengan visi STIE Ganesha sendiri yaitu menciptakan mahasiswa dan lulusan STIE Ganesha yang berkarakter entrepreneurship. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. Peneliti mewawancarai dosen dan mahasiswa yang ada di STIE Ganesha. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa STIE Ganesha sejauh ini sudah membantu mahasiswanya untuk menjadi seorang wirausaha muda, yaitu dengan diadakannya webinar atau workshop untuk mahasiswa, mengikutsertakan mahasiswa pada program P2MW, menggelar mini expo makanan yang dibuat oleh mahasiswa, dan membentuk sebuah Himpunan Mahasiswa Wirausaha (HIMARA). Maka dari itu perguruan tinggi merupakan sebuah wadah bagi para mahasiswa untuk memulai suatu usaha baru atau yang sedang dijalankan.

Kata Kunci: Wirausaha, Strategi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPTN), yang menjelaskan bahwa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam hasil belajar adalah keterampilan lulusan dalam pendidikan tinggi (Saefullah, Nurzanah, et al., 2022). Kemudian, menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang pasal 1 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, juga dijelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kurangnya keterampilan kekurangan pendidikan dan pekerjaan. Pelatihan dan pengalaman kerja dapat disandingkan,

dikombinasikan dan diintegrasikan untuk memberikan pengakuan atas kompetensi profesional yang terstruktur di berbagai sektor (Saefullah, Hidayatullah, et al., 2022).

Mengacu pada hal tersebut, dalam konteks pendidikan nasional khususnya di perguruan tinggi disebutkan pentingnya pelatihan kewirausahaan. Ini merupakan respon pemerintah terhadap fenomena rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi. Rendahnya kapasitas kewirausahaan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi cenderung memilih bekerja untuk orang lain daripada menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri (Firdaus et al., 2022). Dengan perguruan tinggi memberikan pembelajaran kewirausahaan akan membekali mahasiswa dengan mental wirausaha. Sikap mental wirausaha ini dijadikan bekal untuk bekerja dan mahasiswa mengenal wirausaha yang akan dirintis, dan tahu arah tujuan setelah lulus, sehingga tidak mengkhianati perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusannya menjadi pengangguran intelektual (Elizar, 2018).

Kemampuan seorang mahasiswa dalam menjalankan usaha merupakan salah satu indikator terciptanya lapangan kerja. Namun kemampuan mahasiswa dalam program kewirausahaan belum maksimal. Agar wirausaha muda yang dinamis dapat muncul dan berkembang, maka diperlukan keseimbangan antara program dan kegiatan kewirausahaan (Saefullah, Arza, et al., 2023). Pengetahuan dan praktik dalam perkuliahan tidak berkembang dengan baik, maka kebanyakan mahasiswa yang sudah lulus lebih memilih mencari pekerjaan seperti menjadi PNS, dan bekerja di perkantoran, daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Membangun wirausaha dan menjadi wirausahawan bukanlah sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah pilihan, karena menjadi sebuah wirausahawan tidaklah mudah, dan pastinya harus melalui banyak berbagai cobaan dalam perjalannya. Biasanya muncul dari lingkungan sekitar, bahkan didalam keluarga, pengetahuan yang dimiliki, kepribadian yang dimiliki, dan motivasi diri sangat mempengaruhi semangat berwirausaha (Saefullah, Arza, et al., 2023).

Masalah yang dihadapi mahasiswa dalam memulai berwirausaha adalah ketidakmampuan mereka untuk memulai bisnis atau usaha. Memulai usaha pada awalnya memang sulit karena kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha dan kurangnya motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh kemampuan wirausaha dan sifat kepribadian wirausaha (Saefullah, Abas, et al., 2023).

Upaya untuk menciptakan kemauan menjadi wirausahawan dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi melalui program-program kewirausahaan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mempersiapkan program - program yang dapat diikuti mahasiswa untuk menghadapi segala

macam tantangan dan ketidakpastian yang mungkin akan mereka hadapi. Faktor lain yang dapat mendukung efektivitas program dalam mencetak lebih banyak wirausahawan muda di masa depan adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai sesuatu dalam situasi tertentu (Soputan et al., 2021).

Sudah banyak penelitian mengenai kewirausahaan mahasiswa, contohnya seperti yang dilakukan oleh Grace Jenny Soputan, Nova Ch. Mamuaja, dan Made Krisnanda, (2021) dengan judul “ STRATEGI MEMBENTUK WIRAUSAHA BARU DI KAMPUS ”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa minat berkuliah sambil berwirausaha di perguruan tinggi masih terbilang rendah karena masih banyak mahasiswa yang tidak berminat memanfaatkan kesempatan ini. Berani dalam mengambil langkah dan keluar dari zona nyaman merupakan salah satu kendala untuk memulainya. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) merupakan salah satu strategi untuk mendorong dan membimbing mahasiswa menjadi wirausahawan baru yang mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali mahasiswa untuk memulai usaha (Soputan et al., 2021).

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Alif Ilman Mansyur (2023), dengan judul “ Strategi Pembinaan Wirausaha Pemula Berbasis Kampus ”. penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh pelatihan dan motivasi kewirausahaan diperlukan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, para wirausahawan ataupun mahasiswa mempertimbangkan pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan kebutuhan berprestasi ketika mempertimbangkan niat mereka untuk memulai berwirausaha, karena ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha untuk pemula (Mansyur, 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jaharuddin, Irfan Purnawan, Rully Mujiastuti, Meri Prasetyawati, dan Rahmita Nurul Muthmainnah, (2019) dengan judul “ STRATEGI MELAHIRKAN MAHASISWA PENGUSAHA PEMULA (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA) “. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam berwirausaha adalah bagaimana cara mempertahankan kewirausahaan di kalangan milenial dan mempersiapkan mahasiswa wirausaha untuk menghadapi berbagai macam ujian dan tantangan dalam menjalankan bisnis sendiri agar dapat mempertahankan usahanya dan berhasil. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) di Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (PIBK) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat menjawab tantangan besar tersebut (Jaharuddin et al., 2019).

Dari permasalahan di atas dan juga melihat penelitian terdahulu, bahwasanya perguruan tinggi memiliki andil dalam pembentukan wirausaha di dalam kampus, yaitu dengan mengadakan program-program dalam membantu membangun mahasiswa dalam berwirausaha. Sama halnya dengan kampus-kampus lain, STIE Ganesha juga memiliki badan pengembangan kewirausahaan untuk para mahasiswanya, bisa dilihat dari visi STIE Ganesha sendiri yaitu menciptakan mahasiswa dan lulusan STIE Ganesha yang berkarakter entrepreneurship. Oleh karena itu, artikel jurnal ini dibuat karena keingintahuan kami lebih lanjut mengenai apa saja strategi dan program-program yang ada di STIE Ganesha dalam membangun wirausaha baru di kampus.

METODE

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan citra yang berbeda komprehensif dan kompleks, dapat disajikan dalam kata-kata dan laporan pendapat terperinci diperoleh dari sumber informasi, serta di lingkungan alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77) desain dan metode di atas cocok untuk eksplorasi dan pengolahan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami strategi STIE Ganesha untuk menghasilkan wirausaha muda yang cerdas melalui pendidikan kewirausahaan (Fadli, 2021).s

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dosen STIE Ganesha. Penelitian ini berfokus untuk memperdalam bagaimana strategi STIE Ganesha melalui pendidikan kewirausahaan, program-program yang diikutsertakan oleh pihak perguruan tinggi untuk menciptakan atau mencetak lulusan mahasiswa sebagai wirausaha muda.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah dari tanggapan responden. data dikumpulkan langsung dari sumber data melalui wawancara. untuk mengumpulkan informasi terkait strategi STIE Ganesha dalam mencetak wirausaha muda melalui pendidikan kewirausahaan. informan atau responden adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan peneliti untuk mengecek keabsahan data. responden penelitian ini dipilih dari antara mereka yang dapat memberikan informasi tentang subjek yang diteliti peneliti. selain data primer, penelitian ini membutuhkan sumber data lain untuk mendukung data primer.

Data sekunder merupakan data pendukung berupa dokumen, foto dan catatan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen. dokumen yang dimaksud adalah berita acara wawancara selama proses wawancara dengan responden.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. wawancara dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu dosen kewirausahaan dan mahasiswa. observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan ataupun program-program yang diselenggarakan oleh pihak STIE Ganesha untuk mahasiswa dan juga untuk melihat sejauh mana minat dan bakat mahasiswanya dalam berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan dosen kewirausahaan , peneliti menemukan bahwa Strategi STIE Ganesha Dalam Mencetak Wirausaha Muda Di Kampus ialah dengan membentuk badan lembaga bernama Ganesha Laboratorium Entrepreneur atau biasa disebut GLP. GLP telah berdiri pada tahun 2022. GLP turut berperan secara pro aktif mencetak mahasiswa atau lulusannya menjadi wirausahawan baru yang kompeten di bidangnya. seperti visi GLP sendiri yaitu yaitu menumbuhkan minat dan potensi mahasiswa agar memiliki jiwa dan karakter untuk menjadi wirausaha yang tangguh, mandiri, dan profesional. untuk menjadi wirausaha memang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas harus ditambah dan di support dengan pembentukan kewirausahaan di luar kelas.

Disini GLP mempunyai peran penting dalam mewujudkan mahasiswa wirausaha, yaitu mengikuti dan mengadakan program – program untuk mendukung pembelajaran diluar kelas, diantaranya:

1. Mengadakan Webinar dan Workshop

Webinar adalah kegiatan seminar yang dilakukan melalui daring atau online, biasanya melalui aplikasi zoom.

Workshop adalah kegiatan seminar yang dilakukan secara tatap muka.

GLP telah menyelenggarakan beberapa webinar, dan workhsop :

1. Webinar pertamanya ialah berjudul “ Menjadi Yongpreneur Sukses “
2. “ Membentuk Mindset Entrepreneur Sejak Dini “
3. “ Membangkitkan Jiwa Technoprenenur “

4. “ Laporan Pendataan Keuangan Usaha Yang Baik dan Benar “
5. Workshop Entrepreneurship “ Menjadi Mahasiswa Wirausaha Kreatif dan JELI Menangkap Peluang “
6. Dan masih banyak yang lainnya.

2. Mengikuti Program P2MW

Setelah 4 bulan berdirinya GLP, GLP mengikuti program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kemendikbud Ristek RI yaitu P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha), dan diikuti oleh 5 kelompok usaha yang diusulkan bisnis plan nya, akan tetapi dari 5 kelompok tersebut hanya 3 kelompok usaha mahasiswa yang lolos sampai tahap penerimaan bantuan dana P2MW tersebut, berupa pembinaan, pendampingan dan pelatihan usaha.

Dalam wawancara dengan salah satu mahasiswa penerima bantuan P2MW, responden menyatakan dengan adanya program yang diikuti oleh kampus seperti P2MW ini sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa yang sudah mempunyai usaha ataupun yang baru memulai usaha, serta berterimakasih juga kepada para dosen dan operator P2MW STIE Ganesha yang terlibat, karena dengan adanya beliau yang sudah tahu bagaimana secara mendalam tentang berbagai tekhnis ataupun yang berhubungan dengan menjadi wirausaha, beliau - beliau tersebut sangatlah menjadi panutan bagi kami mahasiswa yang akan menjadi seorang wirausaha baru.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Lockwood (2006) menjelaskan panutan atau role model sebagai seseorang yang memberi contoh untuk sukses dan sering menjadi panutan bagi orang lain berdasarkan sikap mereka terhadap kesuksesan. role model memiliki tiga fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu memberikan pengetahuan, motivasi, dan inspirasi yang bisa membantu seseorang mendeskripsikan konsep dirinya (Gibson, 2004). Dalam pembelajaran bisnis, role model adalah penerapan teori kognitif sosial yang berpusat pada apa yang dipelajari seseorang dari orang lain dan bagaimana mereka mempelajarinya melalui model praktik yang baik (Ormrod, 1999) (Soelaiman et al., 2022).

3. Menggelar Mini Expo Makanan

Baru – baru ini GLP menyelenggarakan gelar bisnis mahasiswa atau mini expo yang dilaksanakan oleh GLP beserta mahasiswa. terdapat kurang lebih 26 mahasiswa yang mengikuti mini expo ini dengan berbagai jenis produk nya. diantaranya:

NO	PRODUK / JASA
1.	Capucino Cincau
2.	Siomay Hoki Juara
3.	Rujak Jambu Kristal
4.	Coffe Social Sips
5.	Wonton Spicy
6.	Bubur Ketan Hitam
7.	Bakso Pentol
8.	Ice Lumut Bunga
9.	Mpek – Mpek
10.	Bakso Tusuk dan Kosmetik
11.	Salad Buah
12.	Sambal Dahar Jeger
13.	Aneka Sambal
14.	Kimbab
15.	Susu Kacang Kedelai
16.	Millie Crepes
17.	Samyang Roll
18.	Cheese Milk
19.	Cemilan & Pisang Meler
20.	Risol
21.	Mochi
22.	Risol Mayo
23.	Keripik Ubi
24.	Keripik Pisang
25.	Keripik Singkong
26.	Ayam Bakar

Sumber: Data Gelar Bisnis Makanan STIE Ganeshia

Gelar bisnis makanan ini dilakukan karna GLP memiliki tujuan agar mahasiswa berani memulai akan suatu hal baru. ketika mahasiswa memiliki ilmu pengetahuan yang didapat di dalam kelas, yaitu contohnya mahasiswa di minta untuk menyusun bisnis plan, itu bukan hanya sekedar mahasiswa menyusun saja, tetapi bagaimana agar bisnis plan itu diwujudkan dalam bentuk nyata. gelar bisnis mahasiswa atau mini expo inilah sebagai sarana belajarnya mahasiswa untuk berani memulai menjadi wirausaha, dan belajar melakukan kreatifitas dan inovasi terhadap bisnis yang akan jalankan, dan program ini tidak berhenti sampai sini karna untuk menjadi wirausaha tidak hanya sekedar sekali dua kali jadi wirausaha, namun harus dilatih secara terus – menerus dan belajar sampai menemukan kemampuan yg cukup untuk melakukan bisnis yang mahasiswa pilih.

4. Himpunan Mahasiswa Wirausaha (HIMARA)

Untuk mencetak mahasiswa wirausaha muda di kampus, STIE Ganesha khususnya lembaga GLP baru saja membentuk sebuah himpunan khusus mahasiswa wirausaha, yaitu HIMARA (Himpunan Mahasiswa Wirausaha), kedepannya HIMARA inilah yang akan menuangkan ide dan gagasan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa untuk berani berwirausaha dan menjadi wirausahawan muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, peluang berwirausaha pada mahasiswa sangat amat banyak, karena mahasiswa tentu sudah di bekal sedikit banyak tentang pembelajaran berwirausaha, namun untuk menjadi seorang wirausaha sangat sedikit diminati oleh kalangan mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi lainnya, karena resiko dan tanggung jawab yang besar membuat seseorang memikirkan secara serius untuk memulai wirausaha. padahal tidak jarang mahasiswa yang sebetulnya mempunyai produk barang atau jasa yang memang sudah dikenal beberapa orang namun ragu untuk mengembangkannya, untuk itu kampus menyediakan wadah agar mahasiswa dapat mengembangkan produk barang atau jasa yang dimiliki. kampus juga memberikan jalan dan membantu mahasiswa mengikuti webinar, workshop dan lain-lain agar mahasiswa mendapatkan ilmu baru untuk berwirausaha dan pengalaman sebelum memulai wirausaha.

Kami memberikan saran dengan adanya peluang berwirausaha yang di dukung kampus, diharapkan mahasiswa dapat lebih mengembangkan wirausahanya karena dengan bekal ilmu yang di dapat dari kampus serta beberapa program pendukung lainnya mahasiswa dapat lebih mudah untuk mencoba memulai sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizar, E. (2018). PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 22–32. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.75>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Firdaus, A., Saefullah, A., Noviar, E., & Asmana, Y. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru: Studi Kualitatif Manajemen Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.271>

- Jaharuddin, J., Purnawan, I., Mujiastuti, R., Muthmainnah, R. N., & Prasetyawati, M. (2019). STRATEGI MELAHIRKAN MAHASISWA PENGUSAHA PEMULA (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 24(13), 25. <https://doi.org/10.20961/jkb.v24i13.29310>
- Mansyur, A. I. (2023). *Strategi Pembinaan Wirausaha Pemula Berbasis Kampus*. 5(1).
- Saefullah, A., Abas, F., & Pardian, R. (2023). Analyzing The Performance Of Cooperative Services At Padaidi Jaya To Increase Member Welfare. *FIRM Journal of Management Studies*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33021/firm.v8i2.4573>
- Saefullah, A., Arza, Z., Putra, D., Fadli, A., & Aisha, N. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) STIE Ganesha Tahun 2022*. 8(2).
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Noviar, E., Fadli, A., Herawati, T., & Nurhayati. (2022). Pengembangan skill wirausaha mahasiswa STIE Ganesha melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Kemdikbudristek RI Tahun 2022. *Membangun Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi*, 4, 173–183. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.173-183>
- Saefullah, A., Nurzanah, E., Andhini, A. N., & Mitagani, E. F. (2022). Sosialisasi Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di SDN 03 Sukadana. *ABDISOSHUM; Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 454–464. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1259>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). PERAN MODEL PANUTAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENERAPAN TEORI PERILAKU TERENCANA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). STRATEGI MEMBENTUK WIRAUSAHA BARU DI KAMPUS. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>